

VOL. 2 NO. 2, JUN-NOV 2020

E-ISSN : 2655 - 8785

فلسفة

JURNAL THEOSOFI DAN PERADABAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

**Diterbitkan :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

E-ISSN : 2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal
Al-Hikmah

Volume
2

Nomor
2

Halaman
176-334

Juni-Nov
2020

E-ISSN
2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

SEKRETARIS PENYUNTING

Dra. Endang Ekowati, M.A

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Katimin, M.Ag., Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A., Prof. Dr. Sukiman, M.Si., Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag., Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nst, M.A., Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, M.A., Dr H. Arifinsyah, M.Ag, Ismet Sari, M.A, Salahuddin Harahap, M.A

SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, SE

Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683 Email:

prodiafis@gmail.com

Website: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>

Sekretariat

Paisal Siregar, S.Fil.I
Zulkarnain, M.Pem.I

al-hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam merupakan jurnal prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang secara komprehensif mengkaji bidang Teologi, Filsafat dan Tasawuf dalam Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka.

DAFTAR ISI

GAGASAN UTAMA

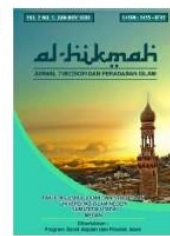
- Ritual Wudhu : Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual
Heru Syahputra 176-186
- Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam
Arifinsyah, Salahuddin Harahap, Sapitri Yuliani 187-201
- Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat
Indra Harahap, Salahuddin Harahap, Nisa Idriani Lubis . 202-213
- Aqaid Al-Khamsina* Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah
Adenan, Ismet Sari, Sutan M. Arfierdin Pohan 214-228

KAJIAN TOKOH

- Jalaluddin Rakhmat Dan Pemikiran Sufistiknya
Muhammad 229-267

LAPORAN PENELITIAN

- Peranan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Irohtul Abidah 268-280
- Pengaruh Wilayahul Hisbah Terhadap Pelanggaran Aqidah di Kabupaten Aceh Tamiang
Hasnah Nasution, Endang Ekowati, Wisda Pangesti 281-294
- Peranan Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU Dalam Menangkal Radikalisme di UINSU
Abdul Halim, Faisal Riza, Febri Ikhsanul Siregar 295-308
- Unsur Aqidah Islam Dalam Adat Turun Mandi Bayi Studi Kasus : Desa Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Ainul Huda 309-322
- Fenomena Fashion Syar'i Sebagai Trend Budaya Menurut Akidah Islam (Studi Analisa di Unimed Pada Fakultas Seni dan Budaya)
Mardhiah Abbas, Nurliana Damanik, Nurmi 323-334



PENGARUH WILAYATUL HISBAH TERHADAP PELANGGARAN AQIDAH DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Hasnah nasution

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Endang Ekowati

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Wisda Pangesti

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of the existence of Wilayatul Hisbah on the good and bad behavior of the community in Aceh Tamiang district. The research method used is descriptive qualitative, namely by parsing, explaining, and describing the close problems in the study. Data collection techniques were carried out by observation, interviews involving Wilayatul Hisbah, the community, border preachers and several members of the village mosque youth and documentation. Data analysis techniques in this study were qualitative data analysis techniques using adjusted effectiveness indicators and the analyzed through data collection, reduction, presentation, and data collection stages. This research was conducted at the Wilayatul Hisbah office Aceh Tamiang Regency and the community. Since the implementation of Islamic law in Aceh province, the community must be more careful about committing violations that have been determined by the government in Aceh Tamiang district. One of the qanuns is qanun number 11 of 2002 concerning aqidah, worship, syi'ar Islam. Wilayatul Hisbah himself had a very important task as a major role in implementing the qanun. As we all know, every time there is a rule there is always someone who commits a violation, but at least with the existence of strict rules and sanctions the offender will be ashamed to commit the same violation.

Keywords : *Influence, Wilayatul Hisbah, Violations of Aqidah.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya Wilayatul Hisbah terhadap perilaku baik buruknya masyarakat di kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengurai, menjelaskan, dan menggambarkan sesuai permasalahan yang erat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara yang melibatkan Wilayatul Hisbah, para masyarakat, da'i perbatasan dan beberapa anggota remaja masjid desa dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif menggunakan indikator efektivitas yang telah disesuaikan dan kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penyimpulan data. Penelitian ini dilakukan di kantor Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Tamiang serta data masyarakat. Sejak pemberlakuan Syari'at Islam di Provinsi Aceh maka masyarakat harus lebih hati-hati lagi untuk melakukan pelanggaran yang telah di tetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Aceh Tamiang, salah satu dari Qanun yang di tetapkan itu adalah Qanun 11 tahun 2002 tentang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam. Wilayatul Hisbah sendiri mempunyai tugas yang sangat penting sebagai peran utama di dalam pelaksanaan Qanun tersebut. Seperti kita ketahui bersama setiap ada peraturan selalunya ada yang melakukan pelanggaran, namun setidaknya dengan adanya peraturan dan sanksi yang tegas maka si pelanggar akan malu untuk melakukan pelanggaran yang sama.

Kata Kunci: Pengaruh, Wilayatul Hisbah, Pelanggaran Aqidah.

PENDAHULUAN

Dewasa ini budaya modern telah menjadi tantangan besar bagi kehidupan umat Islam, maka dari itu sangat penting untuk mempelajari ilmu agama, karena dengan mempelajari ilmu agama secara mendalam dapat membuka diri dan pikiran untuk lebih bisa lagi memilih yang baik ataupun salah. Berdasarkan tantangan kehidupan dunia dan budaya modern, studi Islam menjadi sangat urgen untuk dipelajari dengan guna supaya umat Islam dapat berkembang dan beradaptasi dengan dunia modern.¹

Sekilas dengan perubahan pemikiran masyarakat pada zaman modern dengan berbagai macam ancaman terjadinya penurunan aqidah

¹Muhaimin, Abdul Mujib, dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 3.

dari setiap individu ataupun lingkungan, untuk itu perlu kita mendalami aqidah dengan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Sebagaimana kita ketahui jika aqidah kita telah tertanam baik di dalam diri maka tidak akan mudah untuk tergoyahkan oleh aliran-aliran yang muncul untuk mempengaruhi pemikiran kita.

Aqidah berasal dari kata 'akd (akad) artinya pertalian, penguatan, pemantapan, kepercayaan, dan termasuk juga keyakinan dan kepastian. Aqidah adalah keyakinan yang tidak mengenal keraguan bagi pemeluknya. Aqidah dalam agama adalah segala sesuatu yang terkait dengan keyakinan dan bukan amal perbuatan. Seperti aqidah adanya Allah dan diutusnya para Rasul, bentuk jamak 'aqidah adalah ('aqo'id) lebih jelasnya 'aqidah adalah yang di yakini oleh hati seseorang secara pasti, baik hak (benar) ataupun batil (salah).

Defenisi aqidah dapat kita perhatikan dari beberapa pakar antara lain:

- a. Menurut Nashir al-aqil, Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah SWT, Para Malaikat nya, Kitab-kitab Nya, para Rasul Nya, Hari Akhir, Qadar (takdir) yang baik dan buruk, serta seluruh muatan AL-Qur'an al-Karim dan AL-Sunnah al-Shalihah berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan barit-beritanya.
- b. Menurut Syaltut merupakan segi teoritis yang dituntut pertama-tam dan lebih dahulu dari segala sesuatu yang diyakini dengan suatu keimanan dan tidak boleh dicampuri oleh syak wa sangka dan tidak terpengaruh oleh keraagu-raguan.
- c. Menurut Syekh Hasan AL-Bannah aqidah adalah kebenaran hati sehingga mendapatkan ketenangan jiwa dengan begitu dapat mempunyai kepercayaan yang bersih dari kecemasan dan keraguraguan.²

Quwwatul Aqidah (kekuatan aqidah), membangun kekuatan aqidah adalah hal yang paling penting yang harus pertama kali kita lakukan. Mengapa aqidah menjadi dasar dari segalanya? tanpa aqidah yang kuat maka tidak ada semangat dalam menjalankan ibadah. Tanpa ibadah yang baik, maka tidak akan terbentuk akhlak yang baik, ketika aqidah sudah kokoh maka ibadah dan akhlak akan ikut menjadi baik. Menurut Sayid Sabiq, tujuan aqidah Islam adalah agar seseorang berma'rifat (menenal yang sebenarnya-benarnya) kepada Allah melalui akal dan hatinya. Ma'rifat

²<http://id.shvoong.com/social-science/education/2108596-pengertian-aqidah/#ixzz1au3VAvox>. Diakses pada tanggal 18/07/20 11:00 wib.

akan menjadikan jiwanya kukuh dan kuat serta meninggalkan kesan paling disukai Allah. Dengan begitu, ma'rifat juga dapat meluruskan maksud dan penilaiannya kearah yang lebih di ridhoi oleh Allah.

Aqidah merupakan penopang terpenting bagi kehidupan manusia, karena secara batin didalam jiwa manusia harus tertanam rasa aqidah yang kuat guna menjadikan manusia yang lebih baik lagi dalam menjalankan perintah Allah. Karena manusia disamping memerlukan kebutuhan materi juga membutuhkan kebutuhan rohani.³

Provinsi Aceh diketahui mempunyai label keistimewaan dari berbagai provinsi di Indonesia. Ragam keistimewaan inilah yang di raih Aceh karena Aceh memiliki ciri khas yang berbeda dari provinsi lain dalam kondisi sosial budaya maupun potensi kekayaan alam yang sangat melimpah, serta kiprah ulama-ulama Aceh yang banyak berperan untuk kemerdekaan Indonesia.

Pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh memiliki banyak tujuan terutama membentuk jiwa penduduk Aceh agar mempunyai adab selain itu juga dapat membentuk penduduk Aceh dengan kehidupan yang lebih terarah. Menurut Syed Naquid Al-Attas dalam Mujiburrahman dkk "proses pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang baik, usaha Pendidikan Islam diproyeksikan pada hal-hal berikut, Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah yang dijabarkan dalam aspek keihisanan, mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya, memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakatnya, bangsanya, dan sesama manusia."

Wilayatul Hisbah berawal dari kata *al-Wilayatul* artinya kekuasaan atau wewenang, *Al-Hisbah* menurut M.Mubarak, *Hisbah* pengawasan administrasi yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut bahasa, WilayatulHisbah terasal dari "*al-Wilayatul* dan *al-hisbah*. Kata tersebut berasal pada kata Wilayatun dengan arti berkuasa, mengatur, dan membantu. Berdasarkan istilah, *hisbah* ialah memerintah untuk berbuat baik dan melarang kepada hal yang melanggar hukum. Dengan begitu makna *hisbah* merupakan doktrin Islam untuuk menjaga masyarakat dari semua yang menyalahi syari'at Islam.⁴

³Muhaimin, Abdul Mujib,dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*,(Jakarta : Kencana, 2005, h. 265.

⁴Marah Halim, *Eksistensi Wilayatul Hisbah dalam Pemerintahan Islam*, (Jurnal Ar-Raniry. Ac.id 2011), h. 66.

Sebagaimana Allah berfirman kepada sesama umatnya untuk saling mengingatkan dan menyeru sesama umat dalam mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan Allah, surah Al-Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar [217]; merekalah orang-orang yang beruntung.*⁵

Polisi Syari'at (WH), berwenang membina, mengawasi dan melakukan penyidikan terhadap pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar, serta petugas eksekutor dalam pelaksanaan eksekusi hukuman cambuk.⁶ Sebagaimana firman Allah di dalam Surah Al-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Pengobatan bukan hanya dengan mengadakan hukuman duniawi, sebagai langkah yang pertama dan utama dalam Islam, untuk memelihara masyarakat dari pengaruh memperturutkan keinginan dan syahwat. Juga sebelum itu, Islam menetapkan dua macam tindakan preventif yang amat kuat. Apabila tindakan itu dilaksanakan dengan teliti, pasti akan berpengaruh baik untuk kesenangan pergaulan dan keselamatan masyarakat dari kejahatan dan marabahaya.⁷

Islam mempunyai hukum yang berbeda ciri-cirinya dengan ciri-ciri hukum positif lainnya, sebagai hukum Tuhan karakteristik hukum Islam ini

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Lajnah Pentahsianan Mushaf Al-Qur'an, 2013), h. 63.

⁶Ibid, h.146.

⁷Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 24.

mampu berdialog dengan segala zaman. Berdasarkan tugas dan fungsi dari Wilayatul Hisbah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya di lakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁸

Penelitian ini didasarkan pada sumber data primer dan sekunder, sumber data primer didapatkan dari penelitian di lapangan (*field research*) dan sumber data melalui kajian Pustaka (*library research*) Sementara itu sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari informasi lain baik lisan maupun tulisan, sebagai penambah dari hasil referensi yang ada di data primer. Keseluruhan data ini akan menjadi bagian dari data-data yang akan di lihat, di kaji, di teliti dan di ungkap sehingga di peroleh informasi data yang lengkap dan utuh.⁹

Adapun sumber data lapangan adalah data yang di peroleh secara langsung dari informan di lapangan setelah penulis terjun langsung ke lokasi melalui obeservasi, wawancara. Sedangkan sumber data melalui kajian pustaka di peroleh dari buku-buku yang berkaitan tentang judul dari penelitian ini seperti dokumen-dokumen dari Majelis Permusyawaratan Ulama, Qanun Aceh nomor 8 tahun 2004 tentang syariat Islam, Qanun Aceh nomor 11 tahun 2002 tentang aqidah, ibadah dan sy'iar Islam, buku-buku yang berkaitan dengan aqidah Islam dan yang paling utama Al-Quran sebagai rujukan penting dari setiap penulisan.

Penelitian ini memberlakukan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, kajian Pustaka, dokumentasi dan analisis data. Untuk menghasilkan analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dilakukan dengan pengumpulan data analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu, pertama data reduction (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal yang pokok, momfokus pada hal yang pokok, penting, yang kedua data display (penyajian data) dengan menyajikan data dalam bentuk ukuran singkat, bagan, dsb. Menyajikan data yang sering

⁸Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2018), h. 41.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 245.

digunakan dalam penelitian dengan maksud untuk memahami apa yang terjadi, dan di pahami, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menghasilkan analisis data tersebut dibutuhkan kehati-hatian agar tidak menyimpang dari tujuan data peneliti. Keseluruhan data ini akan menjadi bagian dari data-data yang akan di lihat, di kaji, di teliti dan di ungkap sehingga di peroleh informasi data yang lengkap dan utuh. Sementara itu sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari informasi lain baik lisan maupun tulisan, sebagai penambah dari hasil referensi yang ada di data primer.

PERANAN WILAYATUL HISBAH TERHADAP MASYARAKAT DI ACEH TAMIANG

Negara Republik Indonesia telah memberikan keistimewaan kepada Aceh untuk menjalankan dengan sepenuhnya undang-undang dalam menjalankan dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam terhadap masyarakat baik dalam kegiatan formal ataupun informal. Pemberian dan tuntunan untuk memberlakukan hukum-hukum Islam tidak terlepas atas sejarah gigihnya Sultan Mughayat Syah dalam mendirikan kerajaaan Aceh yang diatur berdasarkan sendi-sendi Islam dengan dasar Al-Qur'an, AL-Hadist, Ijtima', dan Qiyas.

Dengan di berlakukannya syari'at Islam di Aceh menjadikan tantangan besar karena terus saja mengalami penurunan atau kebanyakan tingkat pelanggaran tanpa terkecuali di berbagai kabupaten yang ada di Aceh. Sebagaimana sebuah undang-undang selalunya mendapat pro dan kontra dari pihak manapun, secara absah pemberlakuan hukum-hukum Islam di Aceh diatur berdasarkan undang-undang dan Qanun dengan maksud agar masyarakat mengetahui serta melaksanakan seruan tersebut berikut ini qanun-qanun Aceh, Yaitu:

1. Qanun No.11 Tahun 2002 tentang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam.
2. Qanun No.12 Tahun 2003 tentang Khamar.
3. Qanun No.13 Tahun 2003 tentang Maisir.
4. Qanun No.14 Tahun 2003 tentang Khalwat

Menurut Bapak Syahrir selaku ketua Lembaga Wilayatul Hisbah Aceh Tamiang, Wilayatul Hisbah adalah suatu lembaga yang dibentuk untuk menangani masalah pelanggaran syari'at Islam di provinsi Aceh yang berperan melakukan sosialisasi pengamanan, penegakan dan pembinaan pelaku syari'at Islam, dengan cara pembinaan di masyarakat dan di sekolah-

sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran syari'ah di kalangan remaja khususnya. Sebab di masa itulah kalangan tersebut sudah ingin mencoba hal-hal baru dan mudah untuk terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang.¹⁰

Menurut deskripsi diatas, penulis lebih fokus pada pembahasan tentang Qanun No 11 Tahun 2002 tentang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam. Qanun ini diterapkan kepada penduduk Aceh tanpa terkecuali dengan tujuan supaya dapat mendidik masyarakat untuk menjadi insan yang lebih beradab, tingkahlaku, sikap serta pergaulan masyarakat supaya sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam. dengan begitu dibutuhkan Kerjasama yang baik antara masyarakat dan petugas Wilayatul Hisbah serta pemerintah agar terwujud pelaksanaan syariat Islam secara utuh. Dengan demikian supaya tidak ada lagi penyimpangan atau pelanggaran syari'at Islam diperlukan adanya kesiapan masyarakat atas qanun-qanun yang ada dan yang paling penting berperan adalah Wilayatul Hisbah sebagai Lembaga yang bertugas untuk itu. Di kabupaten Aceh Tamiang muncul realita tentang Qanun No.11 Tahun 2002 tentang Aqidah, Ibadah dan Syi'ar Islam, seperti:

- a. Rendahnya penegakan hukum terhadap Qanun 2002 dari pihak yang mengawasi .
- b. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat karena keterbatasan personil dan dana.
- c. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat.

Untuk mengetahui peranan Wilayatul Hisbah di Kabupaten Aceh Tamiang peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada beberapa narasumber, diantaranya Da'i perbatasan Aceh Tamiang, Ketua Remaja Mesjid Desa Jamur Jelatang WN, dan tokoh masyarakat SS, tokoh masyarakat FA. Menurut Da'i perbatasan AI peran WH pada saat ini sudah sangat baik dalam menertibkan Qanun 11 pada masyarakat yang sebelumnya bisa dikatakan masih banyak melakukan pelanggaran. Sebab Kabupaten Aceh Tamiang yang berbatasan dengan Sumatera berpotensi terjadinya penyimpangan Aqidah sehingga pemerintah Aceh sudah mengantisipasi dengan menghadirkan Da'i baik dikecamatan maupun perbatasan, yang tujuan dari tugas Da'i ialah :

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Syahrir selaku ketua lembaga Wilayatul Hisbah kab ATAM, Selasa, 24 Maret 2020 "Peran WH dalam mencegah pelanggaran Aqidah".

1. Menghidupkan Jemaah masjid yang sebelum hadirnya Da'i masyarakat kurang antusias untuk meramaikan masjid (melaksanakan ibadah).
2. Membina remaja, dengan adanya pembinaan mental remaja untuk kuat beragama supaya mereka mampu menguatkan iman, sebab remaja saat ini rentan terkontaminasi dengan pergaulan kebarat-baratan yang berpotensi dapat mempengaruhi Aqidah mereka secara perlahan namun pasti.
3. Memperdalam ilmu agama, seperti yang kita ketahui agama Islam merupakan pondasi terpenting bagi umat islam karena ketika umat beragama yang tidak mempunyai pondasi dasar dari agama tersebut pastinya mereka akan mudah untuk terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang bisa menyimpangkan pemahaman mereka. Untuk itu disinilah tugas Da'i yang dibuat oleh pemerintah Aceh untuk mengantisipasi penyimpangan tersebut. Selaras dengan pemaparan diatas, disisi lain peneliti menemukan kejanggalan di suatu daerah yang dekat dengan Aceh Tamiang, kejanggalan tersebut berupa kelompok pengajian yang bersifat tertutup/homogeny dari masyarakat sekitar sehingga peneliti menyimpulkan ajaran mereka sedikit keluar dari aqidah yang peneliti ketahui.

Berdasarkan fenomena tersebut disinilah peran da'i sangat dibutuhkan sebab kejanggalan tersebut berada di daerah yang berbatasan dengan Aceh Tamiang. Nah, tugas da'i perbatasan pada poin ini sangat penting karena ketika masyarakat diperbatasan yang tidak memiliki pedoman agama akan mudah terpengaruh oleh kelompok-kelompok yang ingin menyesatkan salah satunya adalah karakter para remaja yang harus sama-sama kita bangun agar iman mereka menjadi kokoh.¹¹

Menurut ketua Remis desa Jamur Jelatang WN, ia berpendapat bahwa peran WH sangat berpengaruh dalam meminimalisir pelanggaran Qanun 11 Tahun 2002, ujarinya dengan adanya WH masyarakat lebih merasa takut untuk melakukan pelanggaran karena ketika mereka melanggar pasti dikenakan sanksi berupa hukuman cambuk. Hukuman tersebutlah yang dijadikan tolak ukur oleh mereka ketika ingin melakukan pelanggaran. WN juga berasumsi jika dikemudian hari WH dihapuskan, tidak menutup kemungkinan pelanggaran akan semakin merajalela karena masyarakat tidak lagi percaya terhadap aparat kepolisian yang

¹¹Hasil wawancara Bersama Da'I Perbatasan Amri Ibrahim pada tanggal 28/06/2019:35 wib.

mengamankan sebab masyarakat hanya mengetahui bahwa aparat kepolisian hanya menjalankan aturan perda dan cenderung tidak memberikan sanksi yang sesuai dengan Qanun. Sementara WH itu merupakan lembaga independent yang tidak bisa terpengaruh oleh bujuk rayu sang pelanggar untuk meringankan hukumannya karena WH memberikan hukuman sesuai dengan syari'at Islam. Namun jika kita bicara syari'at Islam seperti di negara Arab untuk saat ini di Aceh sendiri belum bisa menggunakan hukuman seperti itu karena Indonesia merupakan negara yang memegang HAM. contohnya hukuman berupa potong tangan bagi pelaku pencurian, hal ini terjadi karena Negara Indonesia masih memegang teguh HAM yang tidak bisa dirubah oleh siapapun dan tidak boleh dirampas oleh siapapun termasuk kedua orang tuanya sendiri.¹²

Menurut seorang warga desa Jamur Jelatang SS, ia mengatakan bahwa WH sudah mampu meminimalisir pelanggaran Aqidah yang terjadi khususnya di Kabupaten Aceh Tamiang. Ini terlihat dari tumbuh kembangnya akhlak yang baik para remaja dan remaja diperkotaan, mereka sudah mulai sadar untuk memperbaiki akhlak dan mendalami agama Islam untuk hidup yang lebih baik. Akan tetapi kinerja WH kurang begitu maksimal di desa, sebab keberadaannya yang tidak efektif, karena kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat di desa menjadikan kendala para masyarakat untuk mengetahui bahwa satu diantara yang mereka lakukan sudah melanggar Qanun 11 Tahun 2002 dan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh WH atau pemerintah Aceh Tamiang.¹³ Saran saya kepada WH Untuk bisa mengadakan sosialisasi kepada masyarakat di pedesaan yang pada umumnya kurang mendapatkan informasi terutama tentang qanun-qanun yang berlaku di Aceh Tamiang supaya masyarakat mengerti dan memahami bahwa wilayah Aceh memiliki beberapa qanun yang harus ditaati sehingga masyarakat pedesaan juga merasa bahwa mereka juga di rangkul oleh WH.

Menurut salah seorang warga di kabupaten Aceh Tamiang bapak FA keberadaan Wilayatul Hisbah merupakan salah satu solusi yang bagus bagi masyarakat Aceh karena keberadaannya menjadikan masyarakat lebih takut untuk melakukan pelanggaran, tegasnya masyarakat yang melakukan pelanggaran akan malu jika melakukan pelanggaran karena hukuman

¹²Hasil Wawancara dengan Wahyu Nawawi selaku ketua remaja Mesjid desa Jamur-Jelatang pada tanggal 28/06/20 21:00 wib.

¹³Wawancara dengan Suci Sariati salah satu tokoh masyarakat di desa Jamur-jelatang pada tanggal 18/05/20 jam 10:00 wib.

cambuk yang bisa dilihat orang ramai, bisa kita lihat sekarang sudah banyak masyarakat yang paham untuk menutup auratnya bagi perempuan, laki-laki juga sudah banyak yang memenuhi masjid untuk melaksanakan sholat jum'at.¹⁴

Menurut beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan WH sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya, namun dengan kurangnya sosialisasi dan kurangnya personil WH sendiri mengakibatkan munculnya beberapa pelanggaran di qanun 11 tahun 2002 ini sendiri. Kurangnya sosialisasi di pedesaan terbukti dari jumlah kasus yang meningkat pada tahun 2019 tentang pelanggaran qanun 11 tahun 2002 dari 120 kasus pada tahun 2018 menjadi 170 kasus pada tahun 2019. Kurangnya kesadaran dari setiap individu untuk menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang melanggar merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pelanggaran.

Berdasarkan realita diatas peneliti berharap supaya para individual lebih menerapkan aturan yang simbolik terhadap dirinya sendiri seperti menutup aurat Ketika bepergian, memakai baju yang longgar(tidak ketat) untuk perempuan khususnya. Sementara untuk laki-laki taat menegakkan seruan adzan di masjid untuk melakukan sholat fardhu dan juga untuk sholat jum'at di masjid.

Berdasarkan pendapat salah seorang ahli mengatakan bahwa Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, supaya mendapatkan ketentraman jiwa menjadikan keyakinan yang tidak ada keragu-raguan. Seperti yang penulis sudah jelaskan didalam bab sebelumnya tentang aqidah. Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini keshahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Sejarah telah membuktikan bahwa mayoritas penduduk Aceh yang beragama Islam, menjadi sebuah bukti bahwa peran ulama dimasa lalu yang selalu mengedepankan adat mereka dengan selalu mendampingi dengan ajaran Islam menjadikan penduduk Aceh sampai sekarang berpedoman dengan agama Islam didalam kehidupannya. Upaya untuk merealisasikan syari'at Islam dibidang aqidah, ibadah, syi'ar Islam bukanlah upaya untuk mengatur substansinya, melainkan untuk menjaga, membina

¹⁴Wawancara dengan bapak Frandi Alugu selaku salah satu masyarakat kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 21/08/20 jam 13:00 wib.

dan melindungi aqidah masyarakat Aceh agar tidak mudah terpengaruh dengan aliran yang banyak muncul pada zaman sekarang ini.

Dengan begitu upaya untuk merealisasikan Syariat Islam sebagaimana diatur dalam Qanun ini adalah upaya untuk membina, menjaga, memelihara dan melindungi aqidah orang Islam di Aceh dari berbagai paham dan aliran sesat. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Aceh bukan hanya dengan adanya Wilayatul Hisbah tetapi juga ada Da'i disetiap perbatasan kampung atau pun perbatasan kabupaten ataupun kecamatan.

Adanya sanksi pidana cambuk didepan khalayak ramai, selain sanksi kurungan, denda, atau lainnya, berguna untuk memberi rasa sadar bagi pelaku pelanggaran supaya jera atas apa yang dilakukan. Adanya pembinaan terhadap pelaku pelanggaran ringan sebagai upaya dari pemerintah untuk masyarakat agar mendapat pengetahuan yang mereka tidak tahu. Memberikan hukuman cambuk didepan khalayak ramai dapat memberikan efek yang sangat besar bagi pelanggar maupun masyarakat yang melihatnya, karena mereka bisa melihat langsung tentang konsekuensi apabila mereka melakukan pelanggaran qanun-qanun Aceh yang telah disosialisasikan Wilayatul Hisbah kepada masyarakat.

Hukuman cambuk diharapkan akan lebih efektif karena terpidana merasa malu, hukuman cambuk juga dinilai lebih efektif bagi pengeluaran administrasi pemerintah dibandingkan dengan hukuman pada system KUHP.

KERJA SAMA DINAS SYARI'AT ISLAM DAN WILAYATUL HISBAH DALAM MENEGAKAN QANUN 11 TAHUN 2002

Dinas Syari'at Islam adalah perangkat daerah sebagai unsur yang menjalankan syari'at Islam dilingkungan pemerintah daerah istimewa Aceh. Dinas syari'at dipimpin oleh kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada gubernur melalui sekretaris daerah. Dinas Syari'at mempunyai beberapa tugas diantaranya :

- a. Melakukan rencana, dan menyiapkan Qanun yang menyangkut atas terlaksananya hukum-hukum Islam serta menyiapkan dan menyeberluaskan rencananya.
- b. Penyiapan dan pembinaan sumber daya manusia yang berhubungan dengan pelaksanaan syari'at islam.
- c. Kelancaran dan ketertiban pelaksanaan peribadatan dan penataan sarannya serta penyemarakkan Syi'ar.

- d. Membimbing dan mengontrol kepada pengoperasian syari'at Islam ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan tugas-tugas dari dinas syari'ah tersebut, mereka mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Merencanakan program, penelitian dan pembangunan unsur-unsur syari'at Islam.
2. Melestarikan nilai-nilai Islam
3. Mengembangkan dan membimbing pelaksanaan syari'at Islam yang meliputi bidang-bidang aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, Pendidikan dan dakwah islamiah, ammar ma'ruf nahi mungkar, Baitul ma'dis, kemasyarakatan, syi'ar Islam, pembelaan Islam, qadha, jinayat, munakahat, dan mawaris.
4. Mengawasi terhadap pelaksanaan syari'at islam
5. Membina dan mengawasi Lembaga pengembangan tilawatil Qur'an/LPTQ.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang definisi serta tugas DSI memiliki peran yang erat dengan WH dalam menjalankan Qanun 11 Tahun 2002 untuk menegakkan aqidah di Aceh Tamiang. Dalam kegiatan sosialisasi menurut Bapak SM selaku sekretaris DSI, Dinas syari'at Islam berperan sebagai pembicara utama, sedangkan Wilayatul Hisbah bertugas untuk memfasilitasi sebagaimana tugas dari panitia.kegiatan¹⁵

PENUTUP

Wilayatul Hisbah menjadi sarana yang sangat penting bagi masyarakat Aceh karena keberadaannya dapat meminimalisir angka pelanggaran Qanun yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang, aqidah merupakan pondasi dasar setiap umat beragama menjadikan satu hal yang sangat penting untuk di jaga Bersama karena jika sudah rusak salah satu aqidah seseorang terhadap keyakinan agamanya maka akan menjadi sesuatu yang fatal tidak hanya untuk dirinya tetapi juga lingkungannya.

Wilayatul Hisbah adalah salah satu solusi yang dibuat oleh pemerintah Aceh Tamiang untuk menjaga kestabilan masyarakat dalam melakukan pelanggaran Qanun yang telah di buat terutama Qanun nomor

¹⁵Hasil wawancara dengan sekretaris Dinas Syari'at Islam bapak Syamsul pada tanggal 27/06/20 10:00 wib.

11 tahun 2002 tentang aqidah, ibada, syi;ar Islam yang merupakan salah satu judul dari penelitian penulis tentang pengaruh Wilayatul Hisbah Terhadap Pelanggaran Aqidah di Kabupaten Aceh Tamiang. Jelas saja mereka memiliki pengaruh dengan segala tugas dan fungsinya untuk menertibkan dan pengawasi pelanggaran-pelanggaran, namun jika masih ada terjadi pelanggaran kemungkinan masyarakat yang melanggar masih belum paham terhadap agama sehingga masih harus ada bimbingan lagi supaya mereka lebih paham tentang apa yang mereka kerjaan itu salah atau benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Marah. *Eksistensi Wilayatul Hisbah dalam Pemerintahan Islam*. Jurnal Ar-Raniry. Ac.id 2011.
- Hasil wawancara dengan bapak Syahrir selaku ketua lembaga Wilayatul Hisbah kab ATAM, Selasa, 24 Maret 2020 "Peran WH dalam mencegah pelanggaran Aqidah".
- Hasil wawancara dengan sekretaris Dinas Syari'at Islam bapak Syamsul pada tanggal 27/06/20 10:00 wib.
- Juhari," *peran Wilayatul Hisbah Dalam Menegakkan Dakwah Struktural di Kota Banda Aceh*" dalam Muslim Zainuddin, dkk, Agama dan Perubahan Sosial dalam Era Reformasi di Aceh. Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2004.
- Mardani. *Hukum Islam kumpulan Peraturan Tentang Islam di Indonesia*. Jakarta:Kencana, 2013.
- Muhaimin, Abdul Mujib.dkk.*Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* Jakarta : Kencana, 2005.
- Nuryaman, Abdurrahman. *Penjelasan Matan Al-Aqidah Ath-Thahawiyah Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. Jakarta : Darul Haq. 2001.
- Nurzannah, Akrim. Mahmud Yunus Daulay. *akidah dan akhlak*. Medan : UMSU PRESS. 2017.
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media. 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Syaltut, Mahmud. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1984.